

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga keuangan syariah, terutama lembaga keuangan mikro, dapat menjadi primadona bagi kelompok miskin dalam membantu pemenuhan kebutuhan modal usaha. Lembaga keuangan mikro disamping sebagai lembaga keuangan yang profit oriented, juga berorientasi pada penanganan kemiskinan, merubah mental dan gaya hidup konsumtif masyarakat miskin menjadai gaya hidup yang berorientasi pada upaya- upaya produktif.¹

Lembaga keuangan mikro syariah menjadi lembaga ekonomi yang menjembatani kesenjangan akses ekonomi dari lembaga formal (Bank). Lembaga keuangan mikro memberi akses yang luas kepada kelompok pengusaha mikro sehingga kehadirannya dirasakan menjadi lembaga non formal yang menegakkan keadilan social ekonomi.

Lembaga ini hadir untuk menjembatani kebutuhan masyarakat akar rumput yang tidak tersentuh oleh lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan mikro syariah hadir memenuhi jasa keuangan /modal pembiayaan bagi usaha ekonomi mikro.

Dengan berbagai keunggulan lembaga keuangan mikro syariah memiliki peluang dalam mewujudkan pembangunan ekonomi mikro yang berkesinambungan dan berkelanjutan serta mampu mengubah mental pelaku ekonomi untuk untuk

¹ Muhammad ,*Lembaga Keuangan Mikro Syariah , Pergulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global* (Yogyakarta : GRAHA ILMU,2009) 78

berkreasi secara lebih bebas selama tidak bertentangan dengan nilai – nilai syariah, diantaranya amanah dan kejujurannya. Pelaku ekonomi mikro tidak akan sulit memperoleh pembiayaan tanpa dibebani oleh pikiran bayarbunga tinggi Karena system yang dioperasikan adalah system bagi hasil atasdasar kerelaan dan kesepakatan kedua belah pihak.²

Lembaga yang tidak terjebak pada permainan bisnis untuk keuntungan bersama. Lembaga yang tidak terjebak pada pikiran pragmatis tetapi pada meimiki konsep idealis yang istiqomah. Lembaga tersebut adalah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).

BMT sebagai lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari peran masyarakat secara luas, tidak adal batasan ekonomi, social bahkan agama. Semua komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun sebuah system keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan terkecil pengusaha sekalipun.³

Peran BMT dalam menumbuh kembangkan usaha mikro dan kecil dilingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas.

Dalam tatanan pembangunan nasional, UMKM adalah bagian integral dunia usaha berupa kegiatanekonomi rakyat yang kedudukan, potensi, dan perannya sangat strategis untuk mewujudkan struktur per ekonomian yang semakin seimbang

² Ibid , hlm.82

³ Muhammad Ridwan , *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta : UII Press, 2004).

berdasarkan demokrasi ekonomi. Oleh karena itu maka UMKM ini perlu mendapat perhatian dan perlindungan dari pemerintah. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara tegas telah adanya pendefinisian pemisahaanklasifikasi usaha. Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa: Pertama, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang - undang. Kedua, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang - undang ini. Ketiga, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.⁴

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sector yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian

⁴ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen, yaitu 1. Departemen Perindustrian dan Perdagangan; 2. Departemen Koperasi dan UKM.⁵

Penting dan strategisnya kedudukan UKM dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penyerapan tenaga kerja. Disamping itu UKM juga memiliki potensi penghasil devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto.⁶

Walaupun secara umum UKM memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, kenyataannya masih banyak masalah yang menghadang dalam pengembangan UKM. Dalam hal ini, antaranya adalah kelemahan akses dan perlemahan pangsa pasar, kelambatan akses dan pemupukan modal, kelambatan akses pada informasi dan teknologi, kelemahan dalam organisasi dan manajemen serta kelemahan dalam pembentukan jaringan kemitraan. Kesemuanya ini bersumber pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdampak pada rendahnya kualitas produk dan jasa sehingga kurang memiliki daya saing baik dalam pasar lokal maupun internasional.

Kondisi tersebut tentunya harus segera diperbaiki terlebih lagi dalam menghadapi pasar global agar UKM mampu bersaing dalam era yang ditandai oleh semakin ketatnya persaingan. Kunci di dalam memenangkan persaingan adalah

⁵ Titik Sartika Utomo dan Abd. Rachman Sujono, *Ekonomi Skala Kecil /Menengah dan Koperasi* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20

⁶ Soeharto Prawira Kusumo, *Ekonomi Rakyat (konsep, kebijakan, dan strategi)* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001) hlm. 78

peningkatan produktivitas dan efisiensi. Untuk itu maka setiap UKM harus mempersiapkan diri dengan antara lain memproduksi atau menghasilkan suatu produk yang berkualitas tinggi, melakukan diferensiasi supaya memiliki daya saing tinggi. Dengan kata lain UKM harus menghasilkan produk yang berbeda agar mempunyai pangsa pasar, bergerak dalam satu jenis produk tertentu, konsentrasi dalam satu cabang usaha, dan mencari pasar yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Beberapa studi mengenai usaha kecil mikro dan menengah yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada masa krisis ekonomi usaha kecil mikro dan menengah mempunyai ketahanan yang relative lebih baik dibanding usaha besar. Ketahanan tersebut disebabkan karena usaha kecil mikro tidak tergantung pada bahan baku impor melambung sejalan dengan melemahnya nilai rupiah, usaha kecil mikro terus memproduksi dengan harga relatif stabil karena menggunakan bahan baku local. Disamping itu, usaha kecil mikro memiliki potensi pasar yang tinggi, mengingat dengan biaya produksi rendah, harga produk yang dihasilkanpun relatif rendah sehingga dapat terjangkau oleh kalangan pasar terbesar di Indonesia, yaitu golongan ekonomi lemah (Anwar Nasution, 2001: 1-2).⁷

Di Tulungagung sendiri sudah banyak UMKM yang terus bermunculan dari setiap tahunnya. Hal itu dapat dilihat dari tabel dibawah ini yang dimana tiap tahunnya UMKM di tulungagung terus mengalami peningkatan.

Tabel 2.1

⁷ Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Membangun Micro Banking* (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2004) hlm. 43-44.

jumlah umkm di tulungagung tahun 2012- 2016 (Dalam Ribuan)

Jenis Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
Usaha Mikro	29,132	31,171	33,976	37,034	39,256
Usaha Kecil	7,743	8,285	9,031	9,844	10,434
Usaha Menengah	1,369	1,492	1,626	1,772	1,879

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Tulungagung

Dari uraian permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai **“Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Tulungagung (studi kasus di BMT Pahlawan)”** karena dari pengamatan yang pernah peneliti lihat pada UMKM yang ada di Tulungagung semakin bertambah banyak dari tahun ketahun yang terus mengalami peningkatan. Selain itu juga ada beberapa UMKM yang membutuhkan tambahan dana atau modal untuk memperbesar usahanya tersebut sehingga mereka memilih untuk mengajukan pembiayaan agar dapat memperlebar usahanya lagi.

Selain itu juga peneliti ingin menganalisis seberapa besarkah kontribusi BMT terhadap peningkatan UMKM yang ada di Tulungagung, Apakah BMT juga ikut

serta memberikan kontribusi kepada UMKM untuk meningkatkan usaha tersebut sehingga para pelaku UMKM di Tulungagung terus meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disajikan fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) terhadap peningkatan UMKM di Tulungagung?
2. Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) terhadap peningkatan UMKM di Tulungagung
2. Untuk mengetahui apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Dengan adanya suatu permasalahan yang dijelaskan di latar belakang , untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini , maka penulis membatasi pada masalah – masalah berikut :

1. Hanya membahas tentang Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) terhadap peningkatan UMKM di Tulungagung

2. Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas wawasan mengenai kontribusi lembaga keuangan Mikro syariah terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Tulungagung.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung. Dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak – pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kontribusi diartikan sebagai uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya) atau sumbangan. Kontribusi diartikan sebagai sokongan berupa uang. Kontribusi juga diartikan sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Namun, kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja.
- b. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi utama yaitu berkaitan dengan *baitul maal dan baitut tamwil*.

1. *Baitul Maal*

Baitul maal adalah institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah secara amanah. Kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini adalah mengumpulkan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah kemudian disalurkan untuk membantu dhuafa (8 asnaf) yaitu fakir, miskin, muallaf, sabilillah, ghorim, hamba sahaya, amil, musafir dan termasuk anak-anak yatim piatu masyarakat lanjut usia.⁸

2. *Baitut Tamwil*

adalah institusi yang melakukan kegiatan usaha dengan mengumpulkan dana melalui penawaran simpoksus dan berbagai jenis simpanan / tabungan yang kemudian dikembangkan dalam bentuk pembiayaan dan investasi bagi usaha-usaha yang produktif.

⁸ RAT BMT PAHLAWAN 2016.

- c. Peningkatan adalah suatu proses dimana dalam setiap tahapnya selalu memiliki kemajuan yang lebih baik.
 - d. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah peluang usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang.⁹
2. Penegasan operasional
- a. Kontribusi dapat diartikan sebagai bentuk bantuan dalam bentuk tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Kontribusi yang dimaksud disini adalah tenaga, pikiran dan produk maupun jasa dari lembaga keuangan syariah yang mempunyai produk maupun jasa keuangan kepada usaha mikro kecil dan menengah di tulungagung.
 - b. BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan social. Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sector keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sector ekonomi yang halal dan menguntungkan.¹⁰
 - c. Peningkatan merupakan sebuah kemajuan yang dimana setiap tahapan atau proses yang dilakukan selalu mengalami kemajuan. Peningkatan yang dimaksud disini adalah peningkatan sebuah usaha UMKM dimana dengan adanya lembaga keuangan mikro syariah di tulungagung memiliki kemajuan.

⁹ Soeharto Prawirokusumo, *Kewirausahaan dan manajemen Usaha Kecil*, Cet. I (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 48

¹⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, , hal. 126

- d. UMKM adalah usaha milik sendiri maupun gabungan yang dijalankan bersama – sama untuk mendapat penghasilan atau menciptakan suatu produk untuk dijual. Yang dimaksud usaha UMKM disini adalah usaha yang dimana Usaha UMKM tersebut dana atau modalnya dari lembaga keuangan syariah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan langkah- langkah penulis dalam menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ,diantaranya :

Bab- 1 Pendahuluan, Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang berisi uraian latar belakang masalah (konteks penelitian), fokus penelitian,tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab- 2 Kajian Pustaka. Memuat uraian tentang tinjauan Pustaka atau buku- buku teks yang berisi teori- teori besar (grand theory) dan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.

Bab-3 Metode Penelitian. Berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian,kehadiran peneliti, lokasi penelitian,sumber data,teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan- tahapan dalam penelitian.

Bab-4 Hasil Penelitian. Berisi tentang paparan data/ temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan atau pernyataan – pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut

diperoleh melalui proses wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang diperoleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab-5 Pembahasan. Memuat keterkaitan antara pola- pola, kategori – kategori dan dimensi- dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori – teori temuan sebelumnya,serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*)

Bab 6 Penutup. Memuat tentang kesimpulan dan saran- saran. Kesimpulan mencerminkan makna dari temuan –temuan,sedangkan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis,yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.